

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara individu satu dengan individu lainnya, saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan makhluk sosial dimana satu individu dengan individu lainnya saling memberikan informasi dan pesan satu sama lainnya. Tanpa komunikasi interaksi yang dilakukan antar individu maupun antar kelompok tidak akan berjalan.

Dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan informasi, ide ataupun pemikiran, pengetahuan, konsep dan lain-lain kepada orang lain secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun sebagai penerima komunikasi. Dengan komunikasi manusia dapat berkembang dan dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat, (Bimo Walgito, 2002:65).

Manusia di samping sebagai makhluk individual, makhluk religi, juga merupakan makhluk sosial (Kuypers dalam Gerungan, 1966). Sebagai makhluk individual, manusia mempunyai dorongan untuk mengabdikan pada kepentingan pribadinya, adanya dorongan untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri. Manusia sebagai makhluk religi mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan kekuatan yang ada di luar dirinya, adanya hubungan yang bersifat vertikal, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan sesama manusia, (Bimo Walgito, 2002:87).

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia bersosial memang tidak bisa dipungkiri, setiap manusia hidup bersosial dan membutuhkan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik itu dalam pekerjaan maupun mendapatkan informasi demi kepentingan mereka sendiri. Manusia harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar apa yang dibutuhkan dan yang menjadi tujuan bisa tercapai. Setiap kegiatan maupun pekerjaan dilakukan dengan komunikasi, salah satunya yaitu aktivitas komunikasi yang mana adanya proses penyampaian pesan yang terjadi antara Polantas Polresta Pekanbaru dan klub motor yang ada di kota Pekanbaru. Aktivitas komunikasi yang di maksud dalam hal ini adalah sosialisasi antara Polantas Polresta Pekanbaru dan klub motor melakukan komunikasi secara langsung memberikan arahan kepada klub motor yang ada di Pekanbaru untuk membangun keamanan, ketertiban, dan keselamatan berlalu lintas.

Pengguna kendaraan bermotor saat ini semakin menjamur, bisa kita lihat di kota-kota besar di Indonesia padatnya kendaraan bermotor yang memenuhi jalan raya, sehingga sering kali terjadi kemacetan bahkan kecelakaan. Saat ini tidak sedikit pengguna kendaraan bermotor yang tidak menerapkan keselamatan berkendara, sering kali mereka berkendara ugal-ugalan dan melanggar ketertiban lalu-lintas.

Berdasarkan wawancara awal dengan 5 orang anggota klub motor dari klub motor yang berbeda – beda pernah melakukan pelanggaran lalu lintas, seperti tidak mematuhi lampu lalu lintas kesalahan ini dilakukan dengan

sengaja dengan alasan terburu-buru karena suatu kondisi, adapun bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh anggota klub motor tersebut, antara lain:

a. Ridwan dari klub motor PRC

Bentuk pelanggaran lalu lintas yang dilakukan adalah tidak membawa SIM saat berkendara, tidak menggunakan helm, tidak menghidupkan lampu siang, dan menerobos lampu merah. Tidak ada sanksi dari Polisi karena pada saat melakukan pelanggaran tidak diketahui oleh Polisi. Bentuk sanksi dari klub motor tidak ada, hanya teguran bagi yang melakukan pelanggaran lalu lintas.

b. Angga dari klub motor WKPC

Bentuk pelanggaran lalu lintas yang dilakukan adalah menerobos lampu lalu lintas. Tidak ada sanksi dari Polisi karena pada saat melakukan pelanggaran tidak diketahui oleh Polisi.

c. Adi dari klub motor ASB

Bentuk pelanggaran lalu lintas yang dilakukan adalah tidak mematuhi lampu lalu lintas. Tidak ada sanksi dari Polisi karena pada saat melakukan pelanggaran tidak diketahui oleh Polisi. Bentuk sanksi dari klub motor berupa hormat pada lampu merah selama 5 menit.

d. Rori dari klub motor MPC

Bentuk pelanggaran yang dilakukan adalah tidak mematuhi lampu lalu lintas, menerobos jalan porboden, dan tidak mengenakan helm. Tidak ada sanksi dari Polisi karena tidak diketahui oleh Polisi. Tidak ada sanksi

dari klub motor hanya berupa teguran dan saling mengingatkan saja untuk selalu menjaga keselamatan berlalu lintas.

e. Zulkifli dari klub motor BMC

Bentuk pelanggaran yang dilakukan adalah tidak menggunakan helm, menerobos jalan Porboden, tidak menghidupkan lampu siang. Tidak ada sanksi dari Polisi karena saat melakukan pelanggaran tidak diketahui oleh Polisi. Bentuk sanksi dari klub motor berupa hukuman dorong motor sepanjang 500m, *Push Up*, dan dikenakan denda 20 ribu rupiah setiap kali melakukan pelanggaran.

Sehingga perlu adanya sosialisasi keselamatan berkendara oleh Polantas khususnya pada klub motor yang ada di Pekanbaru, adapun klub motor yang terdata dalam naungan Satlantas Polresta Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Klub Motor Kota Pekanbaru

No	NAMA CLUB	JML AGT	ALAMAT	KETUA CLUB
1	YAMAHA SUMBER REJEKI MOTOR	28	JL. HANGUAH No. 26 PEKANBARU	EDI
2	PEKANBARU SUZUKI COMMUNITY	20	JL. KAHARUDDIN NASUTION No. 10 PEKANBARU	ANDRICO DARUSALAM
3	YAMAHA VIXION CLUB – PEKANBARU	15	JL. TASKURUN No. 66 Kec. MARPOYAN DAMAI	RIZKI AKBAR
4	PEKANBARU TIGER CLUB	10	JL. KAPLING No. 72 PEKANBARU	DADDY
5	COMMUNITAS ANAK PEKANBARU OTOMODIS	15	JL. CUT NYAK DIEN No. 2	IRWAN

	KEREN		PEKANBARU	
6	SPORT MODIFICATION ADVENTURE CLUB	10	JL. HR. SUBRANTAS PEKANBARU	DANNY
7	WOLF KING PEKANBARU COMMUNITY	10	JL. IMAM MUNANDAR	ERI
8	BLACK MOTOR CLUB PEKANBARU	15	JL. SWAKARYA BLOK C No. 129 Sp. PANAM	ZULKIFLI
9	LEFT WING AUTOMOTIVE CLUB	20	JL. M. ALI No. 46 PEKANBARU	RUSLAN EFENDI
10	COMMUNITY HONDA C 70	20	JL. ARIFIN AHMAD – RIAU GALERI	RIAN
11	HORISON SRIKANDI RACING TEAM	30	JL. M. ALI No. 1A PEKANBARU	ARYANTI
12	ANGRA SCOOTER CLUB	15	JL. KH. WAHID HASYIM No. 36 PEKANBARU	KANUK
13	PULSAR RAIDER CLUB PEKANBARU	19	JL. TAMAN SARI No. 21 TANGKERANG	RICKY
14	JUPITER RIDER'S CLUB PEKANBARU	10	JL. DELIMA PURI BLOK B 15 PANAM	BUDHIE YANDRI
15	LOKASI ANAK-ANAK SOK ACSI	9	JL. LOBAK No. 1 (NT. COMSEL) ARENGKA INDAH	RYAN PRIHANDAN A. P
16	BIKER OWNER'S SUZUKI SATRIA	10	JL. BERINGIN 101 GOBAH PEKANBARU	NUNU YUARDI NOER
17	MATIC PEKANBARU CLUB	10	JL. TAMAN SARI Gg. TAMAN SARI No. 8 PEKANBARU	PRATAMA PABRA
18	UNIT SOLIDARITAS BIKER'S	15	JL. RONGGOWARSI TO No. 53 PEKANBARU	RIZKI ILAHI
19	4 THE CLUB	10	JL. SURABAYA No. 32 PEKANBARU	DEDE SULAIMAN
20	CLUB OWNER'S MOTOR CLUB PEKANBARU	10	JL. LUMBA- LUMBA No. 50 PEKANBARU	ZACKY R. HIDAYAT
21	PERTAMINA ENDURO 4T SAFETY RIDER	15	JL. SUKA KARYA No. 3 PANAM PEKANBARU	YEFRIZAL
22	TRIPLE C-70 PEKANBARU	15	JL. ARIFIN AHMAD – RIAU GALERI	FAUZI ANDINO
23	KREMOKER COMMUNITY	12	JL. RAJAWALI	

	PEKANBARU		No. 82 LABUH BARU PEKANBARU	
24	ABSOLUTE SUZUKI BROTHERS	20	JL. SAMRATULAN GI No. 24 PEKANBARU	HENDRA
25	TIGER OWNER'S CLUB PEKANBARU	45	BENGKEL KAMISATO RUMBAI	FEBRIAN

(Sumber: Satlantas Polresta Pekanbaru)

Berdasarkan data wawancara penulis dengan Kanit Dik Yasa Ibu Sunarti sebagai Ajun Komisaris Polisi di Satlantas Polresta Pekanbaru data pelanggaran lalu lintas masyarakat di kota Pekanbaru sebagai berikut :

Tabel 1.2

Data Pelanggaran Lalu Lintas di Polresta Pekanbaru

NO	TAHUN	JUMLAH		
		Tilang	Teguran	Jumlah
1.	2014	21.493	6.713	28.206
2.	2015	27.400	11.403	38.803

(Sumber: Satlantas Polresta Pekanbaru)

Dilihat dari data pelanggaran lalu lintas di Polresta Pekanbaru jumlah pengendara yang melanggar lalu lintas di kota pekanbaru dari tahun 2014 hingga tahun 2015 meningkat. Dalam hal ini kurangnya kepedulian pengguna kendaraan bermotor untuk keselamatan berkendara dan mematuhi peraturan lalu-lintas. Padahal keselamatan berkendara dan mematuhi peraturan lalu-lintas sangat penting bagi setiap pengguna kendaraan. Tanpa memperhatikan hal yang demikian bisa mengakibatkan kecelakaan yang serius bagi pengendara apabila tidak mementingkan keselamatan berkendara dan mematuhi peraturan lalu lintas.

Khususnya di kota Pekanbaru angka kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polresta Pekanbaru di Tahun 2014 tercatat korban meninggal dunia sebanyak 65 orang, di Tahun 2015 tercatat korban meninggal dunia sebanyak 82, dan di Tahun 2016 tercatat 91 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas baik sebagai korban maupun tersangka. Angka korban kecelakaan yang meninggal dunia semakin meningkat dari tahun 2014 ke tahun 2016. Ini disebabkan pengendara yang tidak memperdulikan keselamatan berkendara serta tidak mematuhi peraturan lalu lintas yang sudah ada. (dalam Wawancara dengan Kanit Dik Yasa Ibu Akp. Sunarti, 13 Mei 2016).

Tidak ada catatan khusus untuk angka kecelakaan yang terjadi oleh klub motor khususnya di kota Pekanbaru, namun setelah penulis melakukan wawancara dengan salah seorang anggota dari klub motor *Black Motor Club* di Pekanbaru menurut informasi yang diberikan pernah ada terjadi kecelakaan beruntun pada tahun 2013 oleh klub motor *Bajaj Rider's Independent*, kecelakaan tersebut terjadi pada saat klub motor *Bajaj Rider's Independent* melakukan perjalanan pulang dari *touring* dalam rute Bangkinang – Pekanbaru, terdapat korban luka-luka namun tidak ada korban jiwa. (dalam wawancara dengan Zul anggota klub motor *Black Motor Club*).

Untuk mencegah maupun menekan angka kecelakaan lalu lintas, dalam hal ini Polisi Satlantas Polresta Pekanbaru melakukan kegiatan dengan cara mensosialisasikan *safety riding*. Kegiatan sosialisasi tersebut ditujukan kepada masyarakat, baik itu masyarakat terorganisir maupun masyarakat tidak terorganisir. Salah satunya Satlantas Polresta Pekanbaru melakukan

sosialisasi tersebut kepada klub motor yang ada di Pekanbaru dengan mengajak klub motor tersebut untuk bekerjasama dengan Polresta Pekanbaru dalam hal keselamatan berlalu lintas.

Bagian Satlantas Polresta Pekanbaru memiliki program sosialisasi keselamatan berlalu lintas yang diadakan pada hari Sabtu atau Minggu dalam tiga bulan sekali terhadap klub motor yang ada di Pekanbaru yang bekerja sama dengan Satlantas Polresta Pekanbaru. Adapun klub motor yang bekerja sama dengan Satlantas Polresta Pekanbaru ada 25 klub motor yang ada di Pekanbaru, masing-masing klub motor tersebut diberikan pembinaan oleh Satlantas Polresta Pekanbaru bagaimana menjaga keselamatan berlalu lintas, dan mengajak untuk mematuhi peraturan lalu lintas.

Tabel 1.3

Data Jumlah Sosialisasi *Safety Riding* Satlantas Polresta Pekanbaru Terhadap Klub Motor

No	Tahun	Jumlah Sosialisasi	Kegiatan Sosialisasi
1.	2015	12	<i>Safety Riding</i>
2.	2016	5	<i>Safety Riding</i>

(Sumber: Satlantas Polresta Pekanbaru)

Pesan yang disampaikan oleh Polantas Polresta Pekanbaru terhadap klub motor dalam kegiatan sosialisasi adalah berupa informasi pengetahuan keselamatan berlalu lintas. Polantas Polresta Pekanbaru tidak hanya memberikan informasi melalui komunikasi secara lisan namun juga dengan cara memperagakan bagaimana tata cara tertib berlalu lintas dengan baik dan benar. Cara ini dilakukan agar audiens yang mendengarkan dan

memperhatikan komunikasi yang sedang berlangsung lebih memahami pesan yang disampaikan.

Dalam hal ini Polantas Polresta Pekanbaru melakukan sosialisasi keselamatan berkendara kepada klub motor yang ada di Pekanbaru untuk dijadikan sebagai kepanjangan tangan Polantas Polresta pekanbaru dalam membantu mensosialisasikan tentang keselamatan berkendara. Karena keterbatasan dalam mengumpulkan seluruh masyarakat yang ada di Pekanbaru. Untuk itu Polantas Polresta Pekanbaru mengajak klub motor bekerja sama dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara sebagai contoh kepada masyarakat kota Pekanbaru agar tertib berlalu lintas.

Berdasarkan data-data di atas walaupun sosialisasi pernah dilakukan terhadap klub motor tetapi pelanggaran masih dilakukan oleh klub motor. Maka dari itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi bagaimana “Pelaksanaan Sosialisasi *Safety Riding* Oleh Polantas Polresta Pekanbaru Terhadap Klub Motor Di Kota Pekanbaru”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dengan mengacu latar belakang yang telah di paparkan maka permasalahan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Banyak pengguna kendaraan bermotor tidak menerapkan keselamatan berkendara.
2. Beberapa anggota klub motor melakukan pelanggaran lalu lintas.

3. Angka korban kecelakaan lalu lintas yang meninggal dunia meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2016.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah pelaksanaan sosialisasi *safety riding* (keselamatan berkendara) oleh Polantas Polresta Pekanbaru terhadap klub motor di kota Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah di jelaskan pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Polresta Pekanbaru dengan rumusan masalah “Bagaimana pelaksanaan sosialisasi *safety riding* (keselamatan berkendara) oleh Polantas Polresta Pekanbaru Terhadap Klub Motor di Kota Pekanbaru serta faktor penghambat dalam mensosialisasikan *safety riding* (keselamatan berkendara) oleh Polantas Polresta Pekanbaru terhadap klub motor yang ada di kota Pekanbaru”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sosialisasi *safety riding* (keselamatan berkendara) oleh Polantas Polresta Pekanbaru terhadap klub motor di Kota Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mensosialisasikan *safety riding* (keselamatan berkendara) oleh Polantas Polresta Pekanbaru terhadap klub motor di kota Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu sebagai berikut :

1. Aspek Akademis
 - a. Sebagai bahan referensi bagi para pengkaji masalah komunikasi yang berminat meneliti masalah komunikasi kelompok maupun komunikasi organisasi khususnya komunikasi dalam mensosialisasikan aturan - aturan tertentu.
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman peneliti guna memperdalam ilmu komunikasi.
2. Aspek Praktis
 - a. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada Polantas Polresta Pekanbaru dalam mensosialisasikan *safety riding* (keselamatan berkendara). Hasil penelitian ini akan menjadi sarana untuk menggambarkan dan memberi masukan mengenai pelaksanaan komunikasi Polantas dalam mensosialisasikan *safety riding* (keselamatan berkendara) di Polresta Pekanbaru.
 - b. Untuk memperluas pemikiran dalam kajian ilmiah, serta sebagai panduan atau acuan bagi penelitian berikutnya.